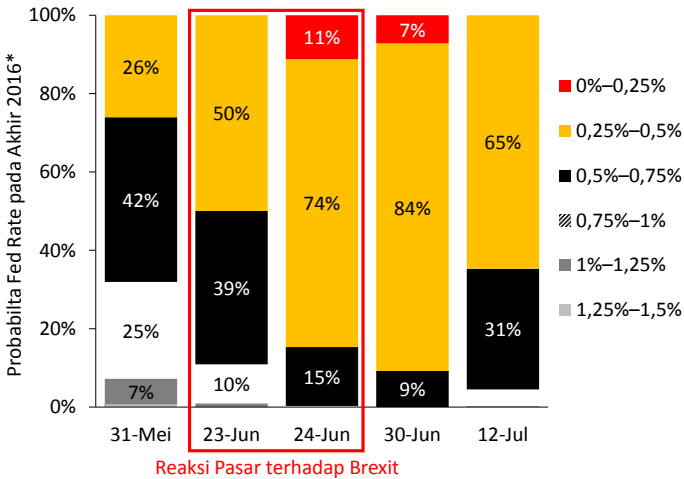


Ringkasan

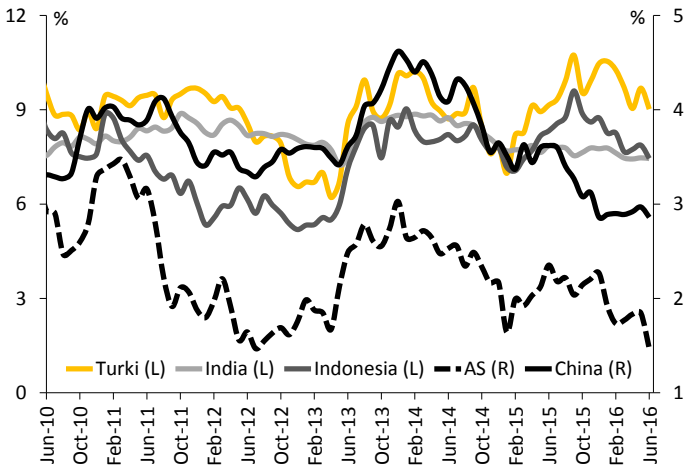
18 Juli 2016

- Brexit meningkatkan ketidakpastian terhadap prospek ekonomi Inggris dan Eropa, sehingga mendukung iklim suku bunga rendah yang terjadi di negara-negara maju saat ini.
- Bank Indonesia pada 16 Juni 2016 menurunkan BI rate dan BI 7-day (reverse) repo rate sebesar 25 bps masing-masing menjadi 6,50% dan 5,25%. Selain menurunkan suku bunga, bank sentral juga melakukan pelonggaran kebijakan makroprudensial.
- Dana pihak ketiga perbankan tumbuh 6,2% y/y pada April 2016, yang terendah sejak November 2004. Di saat yang sama, pertumbuhan kredit juga turun menjadi 8%, sehingga LDR perbankan tetap bertahan di level 89,5%.

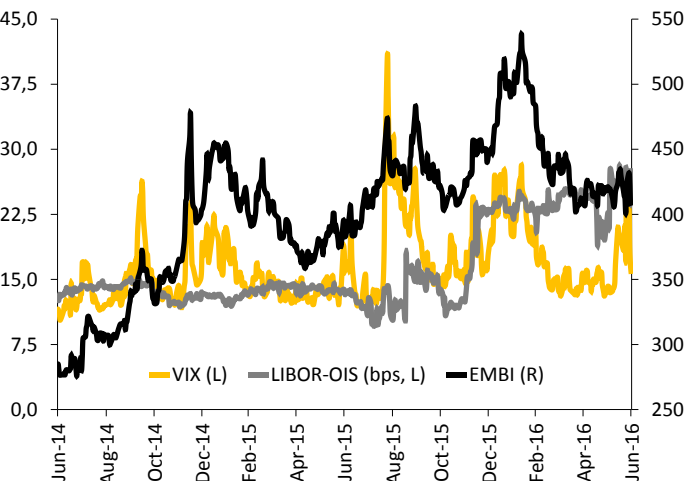
LIKUIDITAS GLOBAL



* Berdasarkan pergerakan futures. Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Referendum di Inggris pada 23 Juni 2016 menghasilkan keputusan rakyat negara itu untuk keluar dari Uni Eropa (Brexit) dengan porsi suara sebanyak 51,9%. Menindaklanjuti keputusan ini, Inggris harus segera menegosiasikan kembali persyaratan perdagangan barang dan jasa dengan negara-negara Uni Eropa dan bahkan non-Uni Eropa. Implikasi Brexit ini meningkatkan ketidakpastian terhadap prospek ekonomi Inggris dan Uni Eropa, sehingga sempat menimbulkan reaksi negatif di pasar keuangan global.

Outlook

Mengingat potensi dampak negatifnya terhadap aktivitas ekonomi Inggris dan Eropa, Brexit menjadi peristiwa utama yang mendukung iklim suku bunga rendah di negara-negara maju saat ini. Pada bulan Juni lalu, Federal Reserve mengungkapkan potensi Brexit sebagai salah satu pertimbangan utama dalam menentukan kebijakannya. Brexit juga sempat menciptakan ekspektasi penurunan Fed rate di tahun ini. Merespons Brexit, bank sentral Inggris menyatakan akan melonggarkan kebijakannya di bulan Agustus.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Yield obligasi pemerintah negara berkembang terpantau bergerak positif dengan penurunan terbesar terjadi pada yield obligasi pemerintah Turki sebesar 67 bps. Sementara, yield obligasi pemerintah Indonesia turun sebesar 42 bps. Dalam satu bulan terakhir, kepemilikan asing di surat berharga negara Indonesia tercatat meningkat sebesar Rp 22,03 triliun menjadi Rp 643,99 triliun (*share* sebesar 39,1%).

Outlook

Brexit sempat menekan kinerja pasar obligasi pemerintah Indonesia, yang tercermin dari kenaikan *yield* sesaat setelah hasil referendum diumumkan. Namun, tekanan akibat Brexit diperkirakan hanya bersifat sementara, mengingat gejala juga terjadi di berbagai negara sebagai dampak dari *flight to quality* ke pasar-pasar *safe haven*, seperti AS dan Jepang. Kebijakan pengampunan pajak (*tax amnesty*) yang akan diterapkan pemerintah diharapkan dapat meredakan volatilitas di pasar domestik pasca referendum Inggris.

Sentimen Pasar Global

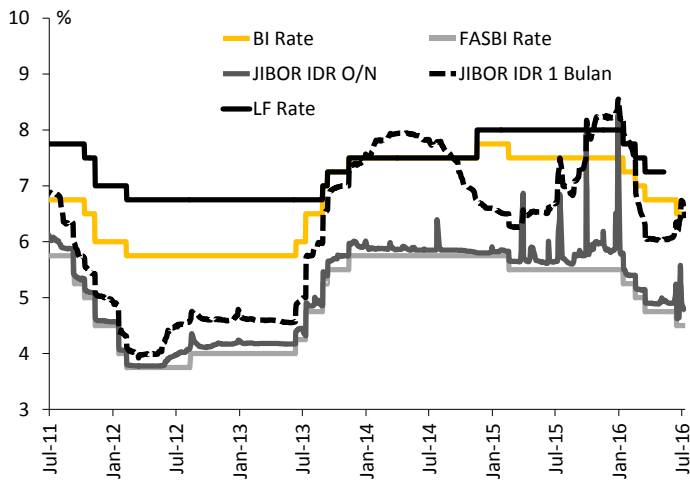
Sepanjang bulan Juni 2016, indikator sentimen pasar global bergerak fluktuatif. *Negative surprise* dari hasil referendum di Inggris (Brexit) sempat membuat indikator-indikator sentimen global meningkat, menunjukkan perilaku *risk aversion*. Pada bulan itu, terjadi peningkatan indeks VIX dan *spread* LIBOR-OIS masing-masing ke level 15,63 dan 27,82. Sementara, EMBI mengalami penurunan ke level 406,56.

Outlook

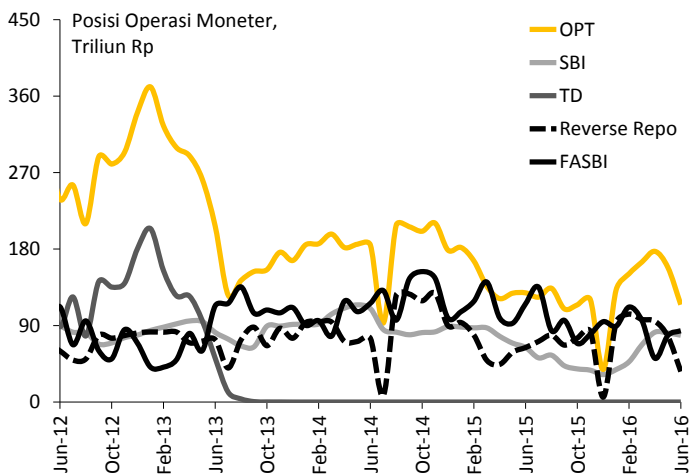
Brexit menjadi sentimen penggerak pasar di pertengahan tahun 2016. Keputusan Inggris untuk keluar dari Uni Eropa sempat memicu gejolak dan menekan pasar keuangan global. Selain Brexit, pernyataan the Fed terkait arah kebijakan moneter juga akan menjadi fokus pasar mengingat Brexit telah memicu penguatan dolar AS dan hal ini berpotensi menunda kenaikan Fed rate.



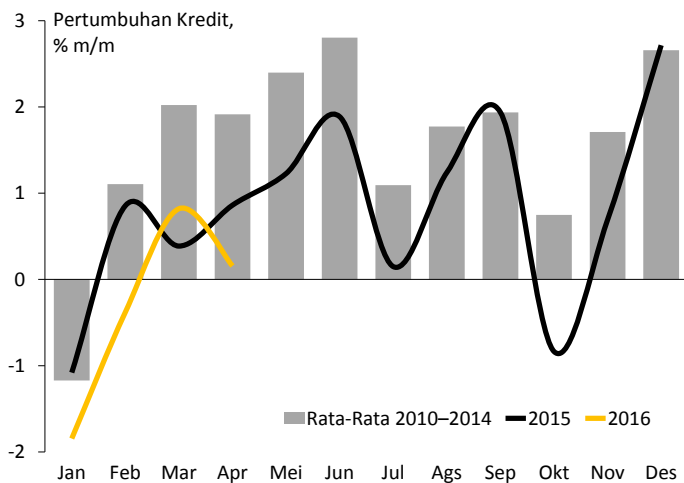
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia pada 16 Juni 2016 menurunkan BI rate sebesar 25 bps menjadi 6,5%, disertai penurunan bunga *deposit facility* menjadi 4,5% dan *lending facility* menjadi 7%. Calon bunga acuan baru, BI 7-day (reverse) repo rate, juga diturunkan 25 bps menjadi 5,25%. BI juga melakukan relaksasi atas peraturan *loan to value ratio* (LTV) untuk KPR dan pembiayaan melalui mekanisme inden. Selain itu, untuk mendorong kredit perbankan, BI menaikkan batas bawah *loan to funding ratio* terkait giro wajib minimum (GWM-LFR) dari 78% menjadi 80%, dengan batas atas tetap sebesar 92%.

Outlook

Stabilitas ekonomi domestik yang didukung oleh inflasi dan nilai tukar yang stabil adalah faktor utama yang mendukung penurunan suku bunga kali ini. Transmisi penurunan suku bunga kali ini akan memerlukan waktu lebih panjang, karena selama periode Idul Fitri masyarakat lebih membutuhkan uang tunai dan perbankan akan berusaha memenuhi likuiditas tersebut. Akan tetapi, penurunan *cost of fund* bisa dirasakan langsung oleh bank-bank dalam mempercepat upaya penurunan suku bunga kredit.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) pada akhir Juni 2016 mencapai Rp 114 triliun, menurun 28% dari posisi bulan sebelumnya. Kontraksi OPT ini dipicu oleh penurunan posisi *reverse repo* sebesar 53% menjadi hanya Rp 36 triliun, yang juga diikuti oleh penurunan posisi SBI sebesar 3% menjadi Rp 78 triliun. Kebutuhan dana pada bulan puasa dan Idul Fitri membuat perbankan kali ini menahan likuiditasnya.

Outlook

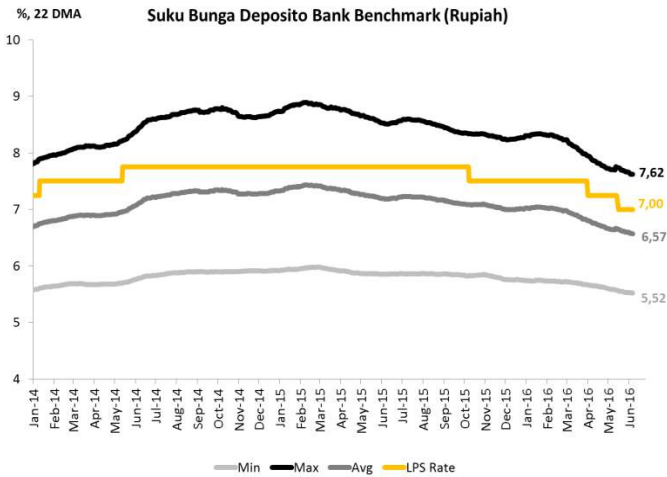
Isu Brexit masih menjadi potensi risiko yang perlu diwaspadai dan dikaji lagi. Kondisi pasar keuangan global kami perkirakan masih akan fluktuatif dalam jangka menengah-panjang, karena pasar akan bersikap *wait and see* dalam merespons kebijakan yang diambil Inggris. Sementara untuk pasar domestik, hingga kuartal III 2016 kami perkirakan belum akan ada tekanan likuiditas yang berlebih karena dampak pelonggaran kebijakan moneter di kuartal sebelumnya.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) perbankan mencapai 6,2% y/y (+0,2% m/m) di bulan April 2016, yang paling rendah sejak November 2004. Penurunan pertumbuhan kali ini terutama berasal dari kontraksi simpanan valuta asing. Sementara itu, pertumbuhan kredit kembali turun menjadi 8% y/y (+0,2% m/m) setelah mengalami perbaikan pada bulan Maret. Dengan demikian, rasio kredit terhadap simpanan (LDR) pada April 2016 masih stabil di level 89,5%.

Outlook

Pemulihan aktivitas ekonomi, pelonggaran kebijakan moneter, dan potensi *capital inflows* akibat kebijakan *tax amnesty* diperkirakan akan memperbaiki fungsi intermediasi perbankan pada semester II 2016. Setelah mengalami tekanan di semester I lalu, pertumbuhan DPK kami perkirakan membaik hingga mencapai 8% pada akhir tahun ini. Hal serupa juga akan dialami oleh pertumbuhan kredit yang diproyeksikan mencapai 10% y/y pada akhir tahun. Dengan demikian, LDR di saat yang sama akan meningkat menjadi 93,6%.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata bunga deposito bank acuan pada akhir Juni 2016 tercatat sebesar 6,57%, turun 12 bps dari bulan sebelumnya. Hal yang sama terjadi pada rata-rata bunga maksimum yang turun 33 bps menjadi 7,62%, dan bunga minimum yang turun 13 bps menjadi sebesar 5,52%. Penurunan suku bunga pasar dari awal tahun hingga akhir semester I 2016 terlihat lebih tajam, yang antara lain disebabkan oleh perlambatan aktivitas ekonomi dan penurunan suku bunga acuan hingga empat kali.

Outlook

Tren penurunan bunga simpanan hingga akhir tahun 2016 kami perkirakan tidak akan setajam tren di semester I 2016, seiring dengan pemberlakuan acuan struktur suku bunga operasi moneter yang baru mulai Agustus mendatang. Dengan bertambahnya instrumen moneter yang dikeluarkan oleh BI, intensitas perebutan DPK kami perkirakan tidak akan meningkat signifikan di sepanjang tahun 2016.

Indikator Likuiditas	2012	2013	2014	2015	2016P				2016P	2017P
					1Q	2QP	3QP	4QP		
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0.3	0.3	0.3	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.8
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0.8	0.3	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0.0	0.0	0.0	0.0	(0.1)	(0.1)	(0.2)	(0.2)	(0.2)	(0.3)
Ekonomi Domestik										
PDB Riil (% y/y)	6.0	5.6	5.0	4.8	4.9	4.9	5.0	5.1	5.0	5.3
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3.7	8.1	8.4	3.4	4.4	3.5	3.4	3.5	3.5	4.5
Inflasi (rata-rata, % y/y)	4.0	6.4	6.4	6.4	4.3	3.5	3.2	3.6	3.7	4.2
USD/IDR (akhir periode)	9,670	12,189	12,440	13,795	13,276	13,180	13,000	13,250	13,250	13,350
USD/IDR (rata-rata)	9,380	10,452	11,879	13,392	13,527	13,317	13,050	13,200	13,300	13,300
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(24.4)	(29.1)	(27.5)	(17.7)	(4.7)	(6.5)	(5.2)	(5.3)	(21.7)	(25.5)
Neraca Berjalan (% PDB)	(2.7)	(3.2)	(3.1)	(2.1)	(2.1)	(2.8)	(2.2)	(2.2)	(2.3)	(2.5)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	8.7	5.8	7.0	13.3	2.8	1.8	2.8	2.5	9.9	7.6
Ekspor Barang (Miliar US\$)	187.3	182.1	175.3	148.4	33.2	34.1	34.6	35.6	137.5	139.9
Impor Barang (Miliar US\$)	178.7	176.3	168.3	135.1	30.4	32.3	31.8	33.1	127.7	132.4
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(1.8)	(2.2)	(2.1)	(2.5)	(4.9)	-	-	-	(2.5)	(2.5)
Utang Pemerintah (% PDB)	23.0	24.9	24.7	26.8	27.5	-	-	-	-	-
BI Rate (akhir periode, %)	5.8	7.5	7.5	7.5	6.8	6.5	-	-	-	-
BI 7-Day Reverse Repo Rate (akhir periode, %)	-	-	-	6.3	5.5	5.3	5.3	5.3	5.3	5.0
Yield SUN 5 Tahun (rata-rata, %)	5.4	6.0	7.9	8.1	8.0	7.5	7.0	6.4	7.2	6.6
Yield SUN 10 Tahun (rata-rata, %)	6.0	6.5	8.2	8.2	8.2	7.7	7.1	6.7	7.4	7.0
Perbankan										
Kredit (% y/y)	23.1	21.6	11.6	10.4	8.7	9.0	9.1	10.0	10.0	12.0
Kredit (% PDB)	31.4	34.5	34.8	35.2	34.0	34.9	35.4	35.9	35.9	36.3
DPK (% y/y)	15.8	13.6	12.3	7.3	6.4	7.6	6.6	8.0	8.0	10.1
LDR (% y/y)	84.0	89.9	89.3	92.0	89.5	89.8	90.7	93.6	93.6	95.2
NIM (%)	5.5	4.9	4.2	5.4	5.6	-	-	-	-	-
ROA (%)	3.1	3.1	2.9	2.3	2.4	-	-	-	-	-
NPL (%)	1.9	1.8	2.2	2.5	2.8	-	-	-	-	-

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, LPS (proyeksi per Juli 2016)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Risiko Perekonomian dan Sistem Keuangan

Direktorat Penjaminan dan Manajemen Risiko

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.